

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Erickson (dalam Anggito & Johan, 2018: 7) penelitian kualitatif berfungsi untuk menemukan dan menggambarkan kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka secara naratif.

Sugiyono (2017: 9) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Penelitian kualitatif merupakan lawan dari eksperimen dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan dengan teknik gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian dengan metode kualitatif ini lebih menekankan terhadap makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan teknik analisis tapi bukan teknik analisis statistik. Penelitian kualitatif merupakan kebalikan dari penelitian kuantitatif di mana penelitian kualitatif menjelaskan sebuah peristiwa secara naratif.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi dan menemukan permasalahan. Data yang dicari dalam penelitian ini meliputi proses kegiatan pembelajaran dengan pendekatan

kontekstual implikasinya terhadap keaktifan siswa dan pemahaman konsep pecahan siswa kelas II SD Negeri Ngadirejan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Ngadirejan. SD Negeri Ngadirejan terletak di Rt. 01/ Rw. 05, Dusun Krajan, Desa Ngadirejan, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63552.

SD Negeri Ngadirejan dijadikan tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa peneliti menemukan masalah, yaitu: 1) siswa kelas III yang mengalami kesulitan dalam mempelajari pecahan setelah ditelusuri ternyata siswa belum paham betul mengenai konsep pecahan, dimana konsep pecahan telah dikenalkan pada siswa saat di bangku kelas II; 2) belum pernah dilakukan penelitian yang serupa di SD Negeri Ngadirejan; dan 3) karena sudah adanya hubungan baik antara peneliti dengan pihak sekolah.



Gambar 3. 1
Peta Wilayah SD Negeri Ngadirejan
(Sumber: <https://goo.gl/maps/neLJYHKAYF2J4cd47>)

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2022 sampai dengan bulan Juli tahun 2023. Pelaksanaan penelitian ini dimulai berdasarkan observasi yang dilakukan saat studi awal di SD Negeri Ngadirejan pada bulan Oktober 2022. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2022/2023. Adapun jadwal penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Studi awal	■										
2	Penyusunan Proposal		■	■	■							
3	Seminar Proposal			■	■	■						
4	Perizinan				■	■						
5	Validasi Instrumen					■	■					
6	Pengumpulan Data						■	■				
7	Analisis Data								■	■		
8	Penyusunan Laporan Penelitian									■	■	■
9	Diseminasi Hasil Penelitian										■	■
10	Penyusunan Laporan Akhir											■

Ket: - 1: Oktober 2022 - 5: Februari - 8: Mei
 - 2: November - 6: Maret - 9: Juni
 - 3: Desember - 7: April - 10: Juli
 - 4: Januari 2023

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian merupakan sebuah masalah yang akan dikaji dalam sebuah penelitian. Berdasarkan pada latar belakang, judul dan rumusan masalah pada penelitian ini, maka peneliti memecahnya dan mengambil tiga objek penelitian.

Data pertama pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Data kedua adalah keaktifan siswa kelas II pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran materi pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Data ketiga adalah pemahaman konsep pecahan siswa materi pecahan dengan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan sesuatu atau seseorang atau pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai sampel atau sumber informasi atau keterangan dalam sebuah penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah guru kelas II SD Negeri Ngadirejan dan siswa kelas II SD Negeri Ngadirejan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 23 siswa.

Peneliti mengambil sumber data kelas II adalah karena materi pecahan pertama kali diajarkan di kelas II. Pada kelas II, materi pecahan diajarkan pada semester genap, tepatnya di tema 7 subtema 1.

Sumber data yang kedua adalah guru kelas II. Peneliti mengambil subjek pertama adalah siswa kelas II SD Negeri Ngadirejan, maka subjek yang kedua adalah guru kelas II SD Negeri Ngadirejan.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah teknik observasi. Menurut Arikunto (dalam Albi & Johan, 2018: 125) observasi merupakan pengumpulan data atau keterangan yang dilakukan dengan pengamatan langsung ke tempat yang akan diteliti yang di dalamnya terdapat objek yang akan diamati.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipasi dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek observasi. Observasi pada penelitian ini mengamati tentang kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual implikasinya terhadap keaktifan dan pemahaman konsep pecahan siswa kelas II SD Negeri Ngadirejan.

b. Teknik Tes

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Teknik tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi pecahan yang diajarkan dengan menggunakan

metode pendekatan kontekstual. Tes sebagai pengumpulan data menurut Nisa, dkk (2023) adalah serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik tes pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa soal tentang materi pecahan. Teknik tes ini ditujukan kepada siswa kelas II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Teknik ini juga ditujukan sebagai penguat atau pendukung hasil dari teknik observasi dan wawancara kepada subjek penelitian.

c. Teknik Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data hasil pembelajaran pengenalan konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah sebuah teknik wawancara dimana peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun. Pedoman dalam teknik wawancara ini adalah garis besar dari permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2017: 140).

Kelebihan dari teknik wawancara ini menurut Albi & Johan (2018: 87) adalah: 1) pembicaraan di dalam teknik wawancara ini bisa lebih spontan; 2) lebih kecil terhalangi mengalirnya informasi;

3) peluang lebih besar dalam menjajaki berbagai aspek permasalahan tidak terbatas.

Kegiatan wawancara dilakukan terhadap guru kelas II dan siswa kelas II. Tujuan dari teknik wawancara pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi pecahan dengan pendekatan kontekstual dan mengetahui pemahaman siswa tentang konsep pecahan.

d. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen tentang subjek yang diteliti. Dokumentasi dapat dilakukan dengan dua aspek, pertama aspek literatur dimana berupa bahan-bahan yang diterbitkan, kedua yaitu dokumenter yaitu informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan documenter (Albi & Johan, 2018: 153). Tujuan dari teknik dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Utama

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2017: 223), maka dalam penelitian, peneliti

sendiri yang akan mencari dan mengumpulkan data langsung dari tempat penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari subjek yaitu guru kelas II SD Negeri Ngadirejan dan siswa kelas II SD Negeri Ngadirejan. Data yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu terkait keaktifan dan pemahaman konsep pecahan siswa kelas II SD Negeri Ngadirejan melalui pendekatan kontekstual.

b. Instrumen Bantu Pertama

Instrumen bantu pertama dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, peneliti ikut serta dalam kegiatan observasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui keadaan langsung yang dialami subjek di lapangan. Data yang diamati melalui observasi yang pertama adalah proses kegiatan belajar mengajar materi pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Kemudian yang kedua adalah mengamati keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Instrumen ini terdiri dari: 1) pedoman observasi; 2) lembar observasi; dan 3) lembar validasi. Pedoman observasi memuat identitas, tujuan, petunjuk, kriteria penilaian dan tabel pengamatan. Dalam pedoman observasi memuat identitas, tujuan, petunjuk, tabel pengamatan, dan kriteria penilaian. Tabel pengamatan terdiri dari ceklis kegiatan belajar mengajar.

<p>Identitas</p> <p>Memuat identitas dari pelaksanaan kegiatan observasi. Contohnya: Mata Pelajaran : Matematika Kelas/ Semester : II/ 2 Sekolah : SDN Ngadirejan</p>
<p>Tujuan Observasi</p> <p>Memuat tujuan dari dilaksanakan kegiatan observasi. Contohnya: Tujuan : Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati kegiatan belajar mengajar konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual.</p>
<p>Petunjuk Observasi</p> <p>Memuat beberapa petunjuk atau aturan dalam melaksanakan observasi. Contoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> Beri tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan hasil pengamatan. Beri tanda setrip (-) pada kolom penilaian yang tidak sesuai dengan hasil pengamatan.
<p>Tabel Pengamatan</p> <p>Memuat berbagai aspek dan indikator yang diamati selama kegiatan observasi. Contohnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Keterampilan membuka pelajaran <ol style="list-style-type: none"> Menarik perhatian siswa. Menyampaikan materi yang akan diajarkan
<p>Kriteria Penilaian</p> <p>Memuat aturan atau ketentuan penilaian sesuai dengan indikator yang diamati selama observasi. Contohnya:</p> <p>✓ = 0 = Tidak teramati, tidak melaksanakan sama sekali. ✓ = 1 = Melaksanakan 1 indikator. ✓ = 2 = Melaksanakan 2 indikator yang teramati. ✓ = 3 = Melaksanakan 3 indikator atau semua indikator teramati.</p>

Gambar 3. 2
Pedoman Observasi

Instrumen observasi disusun oleh peneliti dengan berkonsultasi kepada pembimbing. Prosedurnya seperti: menyusun

pedoman observasi, dan mengembangkan pedoman menjadi beberapa aspek.

Instrumen observasi divalidasi terlebih dahulu oleh minimal 2-3 ahli dan praktisi, yaitu praktisi bidang matematika/ praktisi bidang konseling anak/ praktisi bidang pendidikan sekolah dasar. Para validator memberikan penilaian pada instrumen yang telah disusun oleh peneliti yang mengacu pada teori yang digunakan dan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dalam penelitian ini sifatnya hanya mengamati dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Data yang didapatkan kemudian akan diolah menggunakan kategori penilaian. Kategori penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2017: 93) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable dimana indikator variable nanti yang akan dijadikan sebagai titik tolak dalam penyusunan instrument yang berupa pernyataan. Kategori penilaian skala likert berupa gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa: sangat baik, baik, cukup, kurang.

c. Instrumen Bantu Kedua

Instrumen bantu kedua dalam penelitian ini adalah tes. Tes dalam instrument ini berupa soal yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman konsep pecahan siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Instrumen ini terdiri dari pedoman tes, lembar tes, dan lembar validasi. Dalam pedoman tes ini memuat tujuan, identitas, petunjuk, dan soal. Lembar tes terdiri dari: 10 soal yang diambil berdasarkan teori indikator pemahaman menurut Kilpatrick (Khoirotun, 2019: 5).

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Tes Pemahaman Soal

Indikator	Bentuk Soal
1. Menyatakan ulang materi yang telah dipelajari.	Uraian, siswa menyatakan ulang bentuk pecahan pada soal yang telah disediakan. Jumlah: 1 soal
2. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika.	Uraian, siswa mengamati dan menentukan soal berdasarkan bentuk pecahan. Jumlah: 2 soal
3. Menerapkan konsep algoritma.	Uraian, siswa menyebutkan pembilang dan penyebut dalam pecahan. Jumlah: 2 soal
4. Memberikan contoh yang benar dan salah dari materi yang telah dipelajari.	Uraian, siswa mengamati gambar dan menentukan bentuk pecahan sesuai dengan gambar. Jumlah: 2 soal
5. Menyajikan konsep dalam berbagai representasi.	Uraian, siswa menentukan bentuk pecahan dalam

Indikator	Bentuk Soal
	kehidupan sehari-hari. Jumlah: 1 soal
6. Menghubungkan secara internal atau eksternal konsep matematika.	Uraian, siswa menentukan bentuk pecahan berdasarkan pada soal cerita. Jumlah: 2 soal

Instrumen tes divalidasi terlebih dahulu oleh minimal 2-3 ahli dan praktisi, meliputi praktisi bidang matematika, praktisi bidang konseling anak, dan praktisi bidang pendidikan sekolah dasar. Para Validator memberikan penilaian pada instrument yang telah disusun oleh peneliti yang mengacu pada teori yang digunakan dan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti memberikan lembar soal kepada siswa setelah melewati kegiatan pembelajaran konsep pecahan menggunakan pendekatan kontekstual.

Data yang didapatkan kemudian akan diolah menggunakan kategori penilaian. Kategori penilaian dalam penelitian ini mengacu pada RPP yang telah dibuat. Rentang nilai mulai dari 0 sampai 100 dimana memiliki klasifikasi kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

d. Instrumen Bantu Ketiga

Instrumen bantu ketiga adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti melakukan kegiatan tanya jawab untuk menggali informasi kepada subjek penelitian dan dalam wawancara tidak

terstruktur ini peneliti memiliki sedikit sekali kendali atas pembicaraan, jalannya pembicaraan lebih diarahkan kepada respon dan responden.

Instrumen ini terdiri dari: 1) identitas dan tujuan wawancara; 2) pedoman wawancara; 3) lembar wawancara; dan 4) lembar validasi. Pedoman wawancara terdiri dari: tujuan, metode pelaksanaan, dan daftar pertanyaan.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Tujuan Wawancara	Memuat identitas pelaksanaan dan tujuan dari dilaksanakannya wawancara.
Pedoman Wawancara	Memuat petunjuk atau aturan pelaksanaan wawancara.
Lembar Wawancara	Memuat garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.
Lembar Validasi	Memuat ketentuan validasi pedoman wawancara.

Instrumen wawancara disusun oleh peneliti dengan berkonsultasi kepada pembimbing. Prosedurnya seperti: menyusun pedoman wawancara, mengembangkan pedoman menjadi beberapa aspek.

Instrumen wawancara divalidasi terlebih dahulu oleh minimal 2-3 ahli dan praktisi, meliputi praktisi bidang matematika, praktisi bidang konseling anak, dan praktisi bidang pendidikan sekolah dasar. Para validator memberikan penilaian pada instrument yang telah disusun oleh peneliti yang mengacu pada teori yang digunakan dan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mewawancarai guru kelas dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Dimana peneliti menanyakan pertanyaan tidak secara sistematis namun garis-garis besarnya saja.

e. Instrumen Bantu Keempat

Instrumen bantu keempat adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengamati subjek penelitian lebih lanjut. Disini peneliti menggunakan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan media dokumentasi berupa foto atau video.

Perangkat pembelajaran yang digunakan peneliti berupa RPP yang digunakan dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pengenalan konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Media dokumentasi digunakan untuk mengamati lebih lanjut kegiatan pembelajaran terutama keaktifan siswa.

Instrumen dokumentasi disusun oleh peneliti dengan berkonsultasi kepada pembimbing. Prosedurnya seperti: menyusun rencana pembelajaran, dan mengembangkan RPP yang telah disusun.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti membuat RPP yang berdasarkan pada kurikulum yang digunakan di tempat

penelitian. Kemudian RPP yang telah dibuat akan menjadi acuan guru dalam kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang didapatkan harus diuji keabsahannya agar data yang telah didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan karena data yang diperoleh adalah fakta yang masih mentah, maka dari itu data perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian kualitatif menguji instrumen bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Validitas adalah ketepatan alat, proses dan data, kemudian reliabilitas adalah stabilitas sebuah informasi yang sedang diolah (Albi & Johan, 2018:214).

Teknik yang digunakan dalam proses validasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik menurut Sugiyono (2017:241) adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

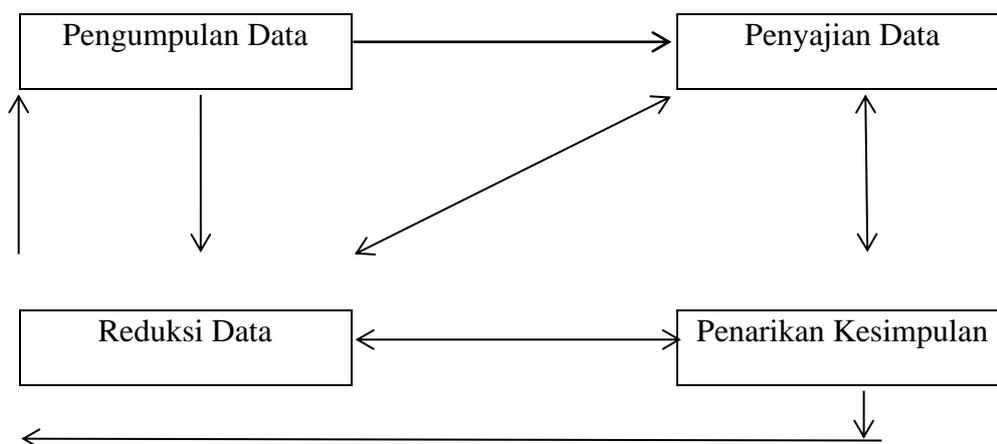
F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2017: 244).

Moelong (Albi&Johan, 2018: 183) menyebutkan bahwa analisis data merupakan sebuah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam sebuah pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis. Miles dan Huberman (Albi&Johan, 2018:167) langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, mengumpulkan data di lokasi penelitian, melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menemukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, proses seleksi, pengfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, dalam pengumpulan data penulis harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.



Gambar 3. 3
Teknik Analisis Data Miles & Huberman

Berdasarkan gambar 3.3, berikut ini langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

1. Pengumpulan data
 - a. Observasi dan dokumentasi pelaksanaan pendekatan kontekstual pada kegiatan pembelajaran pengenalan konsep pecahan.
 - b. Observasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pengenalan konsep pecahan dengan pendekatan kontekstual.
 - c. Pemberian tes pemahaman materi pecahan.
 - d. Wawancara guru dan siswa terkait pemahaman konsep pecahan melalui pendekatan kontekstual.
2. Reduksi data
 - a. Mengumpulkan data yang telah diambil dari lapangan.
 - b. Mencatat dan merangkum lembar observasi.
 - c. Merangkum hasil wawancara.
 - d. Menelaah hasil tes pemahaman konsep pecahan siswa.
3. Penyajian Data

- a. Menyajikan tabel dan gambar hasil observasi.
 - b. Menyajikan tabel hasil wawancara.
 - c. Menyajikan tabel hasil tes pemahaman konsep pecahan siswa.
4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan berdasarkan pada hasil data yang telah dianalisis, mulai dari data observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes pemahaman konsep pecahan siswa.

